Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)
E-ISSN : 2964-7517
P-ISSN : 2964-7525
+62 811 7404 445 https://siberpublisher.org/ siberpublisher.info@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i4.802
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMP Satap 2 Merangin

Evi Susanti [1], Hasmailena Saragih [2]
[1]Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, evis0708@gmail.com
[2]Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, shasmailena@gmail.com

Corresponding Author: evis0708@gmail.com[1]

Abstract: *This study was conducted based on the problem of students' low learning outcomes in Social Studies (IPS). This condition was presumed to result from the implementation of learning methods that were not yet optimal, as the learning process remained conventional and teacher-centered, resulting in limited student participation during classroom activities. Therefore, this study implemented the Scientific Approach as an effort to improve the learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin in the 2024/2025 academic year. The objective of this study was to determine whether the implementation of the Scientific Approach could improve the learning outcomes of seventh-grade students in Social Studies at SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin. This research employed the Classroom Action Research (CAR) method involving 15 seventh-grade students as the research subjects. The findings revealed that the implementation of the Scientific Approach in teaching the topic of environmental economic potential significantly improved students' learning outcomes. This improvement was reflected in the evaluation results obtained in each research cycle. Students' learning activities increased from an average of 79.34% in Cycle I to 88.67% in Cycle II. Likewise, the average learning outcome score improved from 74.67% in Cycle I to 83.67% in Cycle II. Furthermore, students' learning mastery showed substantial progress, increasing from 44.83% in the pre-test to 67.00% in Cycle I and reaching 86.67% in Cycle II. The results indicate that the Scientific Approach is effective in enhancing both students' learning activities and learning outcomes in Social Studies. Therefore, this approach is recommended as an alternative instructional strategy to promote active, student-centered, and meaningful learning. Teachers are also encouraged to continuously develop innovative and effective instructional strategies that accommodate students' learning needs and contribute to improving the quality of Social Studies learning outcomes.*

Keyword: *Scientific Approach, Learning Outcomes, Social Studies, Classroom Action Research.*

Abstrak: Riset dilaksanakan berdasarkan persoalan minimnya hasil belajar murid pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang belum optimal, masih berorientasi pada pembelajaran konvensional, serta didominasi oleh aktivitas pendidik hingga keterlibatan keaktifan murid pada proses pengajaran tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini

menerapkan pendekatan saintifik sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar murid kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin Tahun Pelajaran 2025/2026. Tujuan dari riset ialah menganalisis peningkatan hasil pengajaran murid setelah diterapkannya pendekatan saintifik pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin. Penelitian mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikerjakan dalam beberapa tahap. Subjek riset jumlahnya 15 peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin. Hasil riset menggambarkan bahwasannya implementasi pendekatan saintifik di materi potensi ekonomi lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar murid secara bertahap. Peningkatan tersebut tergambar dari hasil pengevaluasian yang dilakukan pada setiap tahapan. Aktivitas pembelajar murid terjadi peningkatan dengan rerata 79,34% pada tahap pertama menjadi 88,67% siklus kedua. Selain itu, rerata hasil belajar terjadi peningkatan mulai 74,67% pada tahap ke satu menjadi 83,67% pada tahap kedua. Tingkat penuntasan belajar juga memperlihatkan perubahan yang tinggi, yaitu 44,83% tahap sebelum dilakukannya tes menjadi 67,00% pada tahap ke satu dan meningkat lagi sebanyak 86,67% pada tahap kedua. Temuan riset tersebut mengindikasikan bahwasannya pendekatan saintifik efektif pada peningkatan aktivitas maupun hasil belajar murid di pelajaran IPS. Artinya, pendekatan ini layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan proses pengajaran yang lebih aktif, partisipatif serta berpusat pada murid. Guru juga disarankan untuk dapat memperluas berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik agar kualitas pembelajaran serta capaian hasil belajar IPS di SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan suatu negara karena membentuk SDM yang baik. Dengan pengajaran yang baik, murid diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan, bersikap serta kemampuan yang butuhkan menghadapi berbagai dilema pendidikan. Oleh sebab itu, meningkatnya kualitas pendidikan menjadi prioritas pertama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Meskipun demikian, banyak masalah masih ditemukan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah hasil belajar murid yang buruk.

Hasil belajar menunjukkan keberhasilan murid setelah proses pengajaran. Faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk belajar dengan baik, Anda tidak hanya perlu siap secara intelektual; Anda juga perlu mendapatkan dukungan untuk kondisi fisik Anda, mendapatkan motivasi, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Akibatnya, guru harus mampu membuat pengajaran beragam, interaktif, dan berpusat pada murid.

Pendekatan saintifik, menurut Wahyu Hananingsih dkk. (2020), ialah cara pengajaran yang menekankan kegiatan alami melalui pengamatan, menanya, percobaan, penalaran, serta berkomunikasi. Dinilai mampu meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Teknik saintifik bertujuan untuk mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Pendekatan ini juga memberi siswa kesempatan untuk melakukan eksperimen, melakukan observasi, dan memecahkan masalah yang terkait dengan pelajaran.

Nur Alfiah R. (2018) menyatakan bahwa menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkaatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Pendekatan saintifik dalam pengajaran bukan lagi berpusat pada pendidik, tetapi berpusat pada aktivitas murid. Dengan demikian, murid lebih aktif

memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena materinya luas dan kontekstual dan menuntut kemampuan berpikir analitis. Oleh karena itu, pendekatan saintifik adalah salah satu opsi pengajaran dengan kemampuan peningkatan kualitas proses serta hasil belajar IPS.

Strategi saintifik ialah pendekatan pengajaran berlandaskan metode alamiah sehingga proses pengajaran berlangsung secara sistematis, logis, dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, murid didorong mencipta pengetahuan secara aktif dengan serangkaian kegiatan ilmiah meliputi pengamatan, pengidentifikasian serta perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data menggunakan beragam teknik, menganalisis data, penarikan kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil temuannya (Hosnan, 2014).

Hasil belajar ialah kapabilitas yang didapatkan murid setelah mengikuti proses pengajaran sebagai bentuk perubahan yang terjadi akibat pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2011).

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki murid setelah melakukan kegiatan pengajaran yang ditandai dengan adanya transformasi perilaku yang hampir sama sebagai akibat pengalaman yang diperolehnya (Susanto, 2015).

Selain itu, hasil belajar juga dimaknai sebagai tingkat tercapainya murid menguasai materi pengajaran diukur melalui penilai yang didapat dari hasil evaluasi terhadap beberapa materi pelajaran yang telah dipelajari (Nawawi, dalam Susanto, 2013).

Hasil pengamatan awal di SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin menunjukkan bahwasannya hasil pengajaran siswa kelas VII pada pelajaran IPS belum optimal. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sekolah sebanyak 75 masih belum dicapai oleh sebagian siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya.

Untuk menciptakan pemahaman yang baik mengenai keadaan tersebut, peneliti melakukan pengamatan serta wawancara guru pelajaran IPS di kelas VII. Tujuannya untuk memperoleh keterangan di awal untuk digunakan sebagai dasar untuk merencanakan strategi perbaikan pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 Februari 2025 menunjukkan bahwa hasil pengajaran murid pada Ujian Tengah Semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 masih belum memuaskan. Dari 15 siswa, 10 (66,67%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 (33,33%) belum. Data menunjukkan bahwa banyak siswa masih memerlukan metode pembelajaran yang lebih baik.

Beberapa faktor diduga berkontribusi pada hasil belajar siswa yang buruk. Salah satunya adalah metode pengajaran konvensional masih didominasi serta berpusat pada prndidik. Ini berarti bahwa murid tidak memiliki banyak peluang dalam berpartisipasi aktif di proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar, mengurangi partisipasi murid selama proses pengajaran, dan berakibat pada hasil pengajaran lebih rendah.

Pendekatan saintifik adalah pilihan lain untuk mengatasi masalah tersebut. Murid didorong untuk berpartisipasi aktif saat proses pengajaran melalui langkah-langkah seperti mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, dan berkomunikasi. Ini dilakukan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, analitis, kreatif, dan mengatasi masalah. Selanjutnya, karena murid memiliki peluang dalam belajar secara langsung, pengajaran menjadi semakin bermakna.

Hasilnya menunjukkan bahwa tujuan riset ini ialah peningkatan hasil pengajaran peserta didik di kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin pada mata pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan teknik saintifik. Diinginkan hasil penelitian ini akan membantu pengembangan teknik pengajaran IPS semakin efektif serta peningkatan kualitas proses pengajaran.

METODE

Riset ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dengan bertujuan peningkatan hasil pengajaran peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Riset dikerjakan dalam dua tahap, dengan setiap tahap meliputi atas dua kali pertemuan. Setiap tahap mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasilnya di refleksikan pada tahap pertama digunakan sebagai awal revisi tindakan pada tahap selanjutnya sampai diperoleh tingkatan hasil belajar berdasar pada petunjuk keberhasilan yang telah diterapkan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin dengan jumlah15 orang. Riset dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek berdasar pada hasil pengamatan awal yang memperlihatkan bahwasannya hasil belajar murid pada pelajaran IPS belum mencapai tingkat ktiteria tuntas sesuai diharapkan, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran melalui penetapan teknik saintifik untuk peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 5 Februari 2025 menunjukkan bahwa partisipasi murid pada saat pengajaran belum optimal. Ada juga beberapa peserta didik yang tampaknya tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, aktivitas belajar dan pencapaian hasil belajar masih di bawah harapan. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan strategi saintifik untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

Dalam desain riset ini, PTK dikerjakan pada dua tahap. Sebelum memulai tindakan, peserta didik diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal mereka dan tingkat penguasaan materi mereka.

Materi Siklus I, Potensi Ekonomi Lingkungan, dilaksanakan dari 21 April hingga 17 Mei 2025. Sebelum tindakan pembelajaran dimulai, pre-test dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada tahap awal. Hasil tes dipergunakan sebagai dasar perbandingan peningkatan hasil pengajaran peserta didik setelah penerapan pendekatan saintifik pada setiap siklus penelitian.

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Awal (*Pre-test*)

KKM	Frekuensi	Presentase (%)	Nilai Rata-rata
≥75	5	33,33	70,00
<75	10	66,67	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan table 4.3 hasil pre-test yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025, yang memperoleh nilai melebihi KKM sebanyak 5 siswa atau 33,33%, siswa yang belum tuntas ada 10 siswa atau 66,67%. Nilai rerata tes hasil pengajaran murid yang didapatkan yaitu 70,00. Dengan hasil tes tersebut siswa belum berhasil menuntaskan KKM yaitu 75.

Siklus I

Meningkatnya hasil pengajaran murid data siklus pertama disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Data Hasil Belajar Siklus I

KKM	Frekuensi	Presentase	Nilai rata-rata
≥ 75	10	67	74,67
< 75	5	33,33	

Sumber: Data Primer 2026

Hasil Observasi pengamatan siswa dalam pembelajaran

Tabel 1.3. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik kelas VII di SMP Satap 2 Merangin Tahun pelajaran 2025/2026 Pada Siklus I

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan			
		1		2	
		F	%	F	%
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	11	73,33	12	80
2	Menyajikan materi berbasis fakta/fenomena	11	73,33	11	73,33
3	Memfasilitasi kegiatan mengamati	12	80	13	86,67
4	Guru memotivasi siswa untuk berfikir kritis/rasional	11	73,33	12	80
5	Mengarahkan pengumpulan informasi/eksperimen	12	80	13	86,67
6	Membimbing kegiatan menalar/mengasosiasi hasil pengumpulan data terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari	12	80	13	86,67
7	Memfasilitasi kegiatan mengomunikasikan	11	73,33	12	80
8	Memberikan umpan balik dan refleksi	11	73,33	12	80
9	Mengelola waktu dan kelas secara efektif	12	80	13	86,67
10	Memberikan evaluasi	11	73,33	13	86,67
Jumlah		**114**	**759,98**	**124**	**826,68**
Rata-rata presentase %			**75,98**		**82,67**

Siklus II

Tabel 4.7. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Saintifik kelas VII di SMP Satap 2 Merangin Tahun pelajaran 2024/2025 Pada Siklus II

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan			
		1		2	
		F	%	F	%
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	12	80	14	93,33
2	Menyajikan materi berbasis fakta/fenomena	13	86,66	15	100
3	Memfasilitasi kegiatan mengamati	12	80	14	93,33
4	Guru memotivasi siswa untuk berfikir kritis/rasional	12	80	13	86,67
5	Mengarahkan pengumpulan informasi/eksperimen	13	86,67	13	86,67
6	Membimbing kegiatan menalar/mengasosiasi hasil pengumpulan data terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari	13	86,67	14	93,33
7	Memfasilitasi kegiatan mengomunikasikan	12	80	13	86,67
8	Memberikan umpan balik dan refleksi	13	86,67	14	93,33
9	Mengelola waktu dan kelas secara efektif	14	93,33	15	100
10	Memberikan evaluasi	13	86,67	14	93,33
Jumlah		**127**	**846,67**	**139**	**926,66**
Rata-rata presentase %			**84,67**		**92,66**

Sumber:*Data Primer, 2026*

Tabel 4.8. Data Hasil Belajar Siklus II

KKM	Frekuensi	Presentase	Nilai rata-rata
≥	13	87%	83,67
<	2	13%	

Sumber*: Data primer, 2026*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metodologi saintifik terjadi peningkatan hasil belajar murid SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin kelas VII , terutama tentang materi tentang produksi, distribusi, dan konsumsi ekonomi. Setiap siklus tindakan menunjukkan meningkatnya hasil belajar serta peningkatan keterlibatan murid selama pengajaran. Riset ini memperlihatkan bahwasannya metode saintifik bisa menjadi opsi pengajaran efektif dikarenakan peningkatan proses pembelajaran serta hasil murid pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam riset ini, teknik saintifik diterapkan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasilnya. Dengan tahapan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri melalui proses penyelidikan dan pengalaman belajar langsung. Akibatnya, mereka bukan hanya mendapat informasi dari pendidik mereka, melainkan aktif mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa juga meningkatkan aktivitas belajar. Metode ini membantu siswa mempelajari proses sains, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengonstruksi konsep secara mandiri. Pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga membentuk karakter murid, diantaranya rasa keingin tahuan, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Riset ini sejalan pada Hosnan (2014), mengatakan bahwasannya teknik saintifik mempunyai ciri-ciri berpusat terhadap murid. Pendekatan ini mengaitkan pengembangan kemampuan berproses sains untuk menciptakan konsep, hukum maupun prinsip, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (kemampuan berpikir tingkat tinggi), dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Yaumi (2013) mengatakan bahwasannya teknik pembelajaran ialah bagan konseptual memberikan arah dan tahapan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terencana, terstruktur, dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan saintifik dapat mencipta lingkungan pembelajaran aktif, kolaboratif serta berfokus pada pengembang.

Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Nahdi Fahmi (2017) menemukan bahwa penggunaan teknik Penelitian Tindakan Kelas dapat menaikkan hasil belajar murid pada pengajaran IPS. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya serupa karena tujuan keduanya ialah menaikkan hasil belajar murid pada pelajaran IPS dengan mempergunakan metode PTK. Setiap penelitian memiliki subjek dan lokasi yang berbeda, serta model atau pendekatan pengajaran yang dipakai. Tetapi kedua penelitian bersama-sama menunjukkan bahwasannya cara pembelajaran yang berpusat pada murid dapat menaikkan proses dan hasil pengajaran secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan hasil riset dilanjutkan pembahasan di atas, ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan pendekatan saintifik pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) efektif memberikan peningkatan aktivitas maupun hasil belajar murid kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025. Kenaikan aktivitas terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kenaikan persentase aktivitas murid mulai **79,34%** di tahap pertama ke 88,67% tahap kedua. Selanjutnya rerata hasil belajar murid ikut mengalami kenaikan yaitu 74,67 menjadi 83,67.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga ditunjukkan oleh semakin banyaknya murid yang memperoleh ketuntasan belajar. Pada Tahap ke satu masih terdapat 5 dari 15 siswa yang belum mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan pada tahap kedua jumlah tersebut berkurang menjadi 2 dari 15 murid pada materi Pelaku Kegiatan Ekonomi. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar murid telah melampaui KKM yaitu 75.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik mampu mencipta pengajaran interaktif, bermakna, serta berpusat pada murid, dan berdampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dapat direkomendasikan sebagai alternatif pengajaran yang efektif dalam peningkatan kualitas pengajaran kemudian hasil belajar murid di SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin.

Keterbatasan

Riset masih mempunyai kekurangan yang perlu diperbaiki pada penginterpretasian hasil riset. Pertama, riset ini mempergunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Merangin dengan jumlah subjek sebanyak 15 peserta didik. Oleh karena itu, hasil riset belum dapat disamaratakan terhadap populasi yang lebih luas.

Kedua, penelitian dikerjakan pada dua tahap menggunakan waktu pelaksanaan yang relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti belum dapat mengamati keberlanjutan pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dengan hasil belajar murid dalam jangka panjang.

Ketiga, penelitian hanya difokuskan pada penggunaan metode saintifik pada pelajaran IPS, khususnya materi Pelaku Kegiatan Ekonomi, sehingga efektivitas pendekatan ini pada materi IPS lainnya belum dapat diketahui secara menyeluruh.

Keempat, keberhasilan tindakan pada riset ini diukur berdasarkan meningkatnya aktivitas belajar serta hasil. Sementara itu, unsur lainnya juga berpeluang mempengaruhi hasil belajar, contohnya motivasi belajar, kemampuan awal, lingkungan belajar, dukungan keluarga, maupun karakteristik individu murid belum dianalisis secara mendalam.

Saran

1. Untuk Guru, disarankan tetap mengimplementasikan teknik saintifik secara konsisten dalam pengajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Guru juga perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berpusat terhadap murid melalui aktivitas pengamatan, bertanya, mencoba, penalaran serta komunikasi agar aktivitas pengajaran serta hasil peserta didik dapat meningkat secara optimal.
2. Untuk Sekolah, hendaknya memberi dukungan pada pelaksana pengajaran yang inovatif tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan atau lokakarya mengenai penerapan pendekatan saintifik dan strategi pembelajaran yang berpusat pada murid.
3. Untuk Peneliti lainnya, disarankan dapat mengembangkan riset serupa yang memperlibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, materi pembelajaran beragam, serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dalam peningkatan aktivitas maupun hasil belajar murid-murid.

Kontribusi Author

Konseptualisasi seta Perancangan riset, Penulis menyusun konsep penelitian, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan penelitian, menyusun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta mengembangkan instrumen penelitian.

Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data Penulis melaksanakan tindakan pembelajaran, mengumpulkan pendataan dengan observasional, tes serta dokumentasi, kemudian melakukan analisis data serta menginterpretasikan hasil riset.

Penyusunan dan Penyempurnaan Naskah, Penulis menyusun naskah penelitian, melakukan pembahasan hasil penelitian, menarik kesimpulan, menyusun saran, serta melakukan revisi naskah hingga menjadi laporan penelitian yang utuh.

REFERENSI

Afriani, W. (2017). *Pengaruh pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada pokok bahasan alat-alat optik* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi ke-2). Bumi Aksara.
Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
Djamarah, S. B., & Hamdayama, J. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
Hananingsih, W., dkk. (2020). Modul berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 5*(6). https://doi.org/10.5258/jupe.v5i6.1593
Hosnan. (2014). *Pendekatan scientific dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21*. Ghalia Indonesia.
Ismah, F. (2024). *Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers.
Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan penerapan*. Kata Pena.
Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
Nuryadi. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
Parni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Jurnal Tarbiya Islamica, 5*(1), 17–30.
Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
R., Z. D. (2020). Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran relasi dan fungsi melalui pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*, 810–820.
Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
Riayana, W. A. (2019). *Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 67 Kota Bengkulu* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
Ridwan Abdullah, S. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
Rosma Hartiny. (2010). *Model penelitian tindakan kelas*. Teras.
Rosyid, D. A. (2021). *Petunjuk praktikum normalitas dan homogenitas data dengan SPSS*. CV Tahta Media Group.
Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
Sudijono, A. (2017). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Refika Aditama.
Trianto. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.